

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diketahui bahwa strategi komunikasi antarbudaya masyarakat pendatang Bugis di Desa Riak Siabun I Kabupaten Seluma berlangsung melalui proses adaptasi yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan teori adaptasi antarbudaya Young Yun Kim, yaitu aspek *stress* (tekanan), *adaptation* (penyesuaian), dan *growth* (pertumbuhan).

1. Pada tahap *stress* (tekanan), masyarakat Bugis mengalami hambatan komunikasi akibat perbedaan bahasa, pola komunikasi, dan norma sosial dengan masyarakat lokal sehingga menimbulkan rasa canggung dan kehati-hatian dalam berinteraksi.
2. Pada tahap *adaptation* (penyesuaian), masyarakat Bugis mulai menyesuaikan diri dengan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial, seperti gotong royong, kegiatan pengajian, arisan, kegiatan PKK, posyandu, kerja bakti, dan kegiatan karang taruna. Selain itu, mereka juga mempelajari bahasa dan kebiasaan masyarakat setempat serta membangun kedekatan sosial melalui pendekatan budaya, seperti memperkenalkan makanan khas Bugis.
3. Pada tahap *growth* (pertumbuhan), masyarakat Bugis menunjukkan perkembangan dalam kemampuan komunikasi dan hubungan sosial, seperti meningkatnya rasa percaya diri dalam berkomunikasi, kemampuan menyesuaikan cara berbicara, serta tetap mempertahankan nilai budaya *siri' na pacce* dalam membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat lokal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Komunikasi Antarbudaya berperan penting dalam membantu proses adaptasi masyarakat pendatang Bugis di Desa Riak Siabun I Kabupaten Seluma. Kemampuan untuk menyesuaikan diri, memahami budaya setempat, serta membangun

hubungan sosial yang baik membuat masyarakat Bugis dan masyarakat lokal mampu menjalin hubungan yang harmonis, terbuka, dan saling menghargai.

5.2 Saran

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya pada bidang komunikasi antarbudaya mengenai proses adaptasi masyarakat pendatang di lingkungan yang memiliki keberagaman budaya.
2. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan tambahan wawasan dalam pengembangan kajian komunikasi antarbudaya, khususnya yang berkaitan dengan proses adaptasi masyarakat pendatang di lingkungan yang memiliki keberagaman budaya.
3. Bagi Masyarakat Pendatang Bugis
Masyarakat pendatang Bugis disarankan untuk terus mempertahankan sikap terbuka dalam beradaptasi dengan lingkungan baru serta tetap menjunjung nilai budaya *siri' na pacce* sebagai pedoman dalam berkomunikasi. Selain itu, peningkatan kemampuan berbahasa dan pemahaman terhadap kebiasaan masyarakat lokal perlu terus dilakukan agar proses komunikasi dapat berlangsung lebih efektif.
4. Bagi Masyarakat Lokal Desa Riak Siabun I
Masyarakat lokal perlu terus mempertahankan sikap terbuka terhadap keberagaman budaya yang dibawa oleh masyarakat pendatang. Sikap saling menghargai dan toleransi perlu ditingkatkan agar hubungan sosial yang harmonis dapat terus terjaga dan semakin kuat.
5. Bagi Pemerintah Desa
Pemerintah desa disarankan untuk terus memfasilitasi kegiatan sosial kemasyarakatan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang budaya. Kegiatan seperti gotong royong, musyawarah desa, dan kegiatan kepemudaan dapat menjadi ruang interaksi yang efektif dalam memperkuat integrasi sosial.